

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam sub bab ini akan dijelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang telah dilakukan dan dirujuk dalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penulis saat ini baca jurnal penelitiannya, diantaranya yaitu:

##### **2.1.1 Muhammad Shohib, 2015**

Penelitian yang dilakukan oleh Shohib (2015), yang berjudul sikap terhadap uang dan perilaku dalam berhutang dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap utang dengan perilaku seseorang dalam berhutang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu dengan sampel penelitian sebanyak 227 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan usia 18-21 tahun, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *quota sampling*, dimana peneliti menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri dan kriteria tertentu sampai dengan kuota yang diinginkan. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu sikap terhadap uang, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini yaitu perilaku berhutang. Metode pengambilan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang didapatkan dengan kuesioner. Peneliti ini

membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berutang.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian dari Muhammad Shohib adalah menggunakan variable sikap terhadap uang sebagai variable bebas dan perilaku berutang sebagai variable terikat.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti sebelumnya adalah subjek dari penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan rentan usia 18-21 tahun, sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan subjek seorang pengelola keuangan rumah tangga di Surabaya.

### **2.1.2 Ida dan Chintya Yohana (2010)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Chintya (2010), yang berjudul pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, *income* terhadap *financial management behavior* dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *locus of control*, *financial knowledge*, dan *income* terhadap *financial manajement behavior*.

Penelitian ini menggunakan semple berupa kuesioner sebanyak 130 orang mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh *locus of control* dan *income* terhadap *financial manajement behavior*.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel bebas *financial knowledge*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah subjek dari penelitian terdahulu adalah mahasiswa Universitas Kristen Maranatha sedangkan subjek dari penelitian sekarang adalah seorang pengelola keuangan rumah tangga di Surabaya.

### **2.1.3 James A.Roberts and Eli Jones (2001)**

Penelitian yang dilakukan oleh James A.Robert and Eli Jones (2001), yang berjudul *money attitudes, credit card use, and compulsive buying among American college students* dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti pengaruh dari sikap terhadap uang dengan penggunaan kartu kredit sebagai variabel moderasi terhadap pembelian compulsive pada mahasiswa di Texas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13.000 mahasiswa di Texas. Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Variabel independen pada penelitian ini adalah *money attitude*, sedangkan variabel dependennya adalah *compulsive buying*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan pada sikap terhadap uang terhadap penggunaan kartu kredit terhadap pembelian kompulsive.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian James adalah sama-sama menggunakan variabel *money attitude* sebagai variabel independen.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah sampel yang diteliti oleh penelitian terdahulu adalah mahasiswa di Texas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel seorang pengelola keuangan rumah tangga di Surabaya.

#### **2.1.4 Zaid Ahmad Ansar (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Zaid Ahmad Ansar, 2014, yang berjudul *the relationship between religiosity and new product adoption among Muslim consumers* dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan antara religiusitas dan adopsi dari produk baru di antara konsumen Muslim. Metode pengumpulan data pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu variable religiusitas pada masyarakat.

Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan data dari 300 orang Muslim yang bekerja dan siswa Muslim yang berada di Arab Saudi, penelitian sekarang menggunakan sample seorang pengelola keuangan rumah tangga di Surabaya.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang**

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian VI	Penelitian Sekarang
Peneliti	Muhammad Shohib (2015)	Ida dan Chinthia (2010)	James A. Roberts and Eli Jones (2001)	Zaid Ahmad Ansar (2014)	Anis Fitriyasari (2018)
Judul	Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berhutang	Pengaruh <i>Locus Of Control, Financial Knowlade,</i> dan <i>income</i> terhadap <i>Financial Manajement Behavior</i>	<i>Money attitude, credit card use, and compulsive buying among american college students</i>	<i>The Relationship between Religiosity and New Product Adoption Among Muslim Consumers</i>	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Terhadap Uang, dan Religiusitas Terhadap Perilaku Pengelolaan Hutang di Surabaya
Variabel Independen	Sikap Terhadap Uang	<i>Locus Of Control, Financial Knowlade, dan income</i>	<i>Money attitude, credit card usege</i>	<i>Religiosity</i>	Litetasi Keuangan, Sikap Terhadap Uang, dan Religiusitas
Variabel Dependent	Perilaku Berutang	<i>Financial Manajement Behavior</i>	<i>Compulsive Buying</i>	<i>New Product Adoption Amomg Muslim Consumers</i>	Perilaku Pengelolaan Hutang di Surabaya
Teknik Sampling		<i>Convinience Sampling dan Purposive Sampling</i>			<i>Purposive Sampling dan Non Probability Sampling</i>

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian VI	Penelitian Sekarang
Teknik Analisis		Analisis Regresi Linear			<i>Multiple regresi analysis</i>
Jenis Data	Data primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan sikap positif terhadap uang diikuti dengan sikap berutang	<i>Financial Knowledge</i> mempengaruhi <i>Financial manajement behavior</i> , sedangkan <i>locus of control</i> dan <i>income</i> tidak mempengaruhi <i>financial manajement behavior</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan penggunaan kartu kredit sebagai moderasi pada <i>compulsive buying</i>	Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara dua variabel yaitu religius dan adopsi produk baru. Religiusitas memiliki dampak positif pada produk adopsi baru dikalangan konsumen Muslim. Adanya korelasi yang signifikan di kedua kelompok.	

Sumber : Shohib (2015), ida dan chinthia (2010), Roberts (2001), Ansar (2014), data diolah

## **2.2 Landasan Teori**

Sebagai dasar dan alat pendukung dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap terhadap Uang, Religiositas terhadap Perilaku Pengelolaan Hutang di Surabaya” maka akan diuraikan beberapa teori-teori yang berkaitan dengan topik pembahasan pada penelitian.

### **2.2.1 Perilaku Pengelolaan Utang**

Islam mengatur perilaku pengelolaan utang yang tertuang di dalam Al-Baqarah 282 yang didalamnya menjelaskan bahwasannya dalam utang piutang seseorang harus memperhatikan rukun dalam utang piutang, rukun dalam utang piutang yaitu :

1. Ijab Qabul Utang Piutang
2. Penulis Surat Perjanjian Utang
3. Sanksi
4. Pihak-pihak yang terlibat
5. Jumlah uang (harta) yang dipinjamkan

Dalam islam perilaku dalam pengelolaan utang juga memiliki adab peminjam utang, adan dalam utang piutang diantaranya yaitu :

1. Berhutang hanya dalam keadaan terpaksa/sulit
2. Tidak menunda-nunda dalam membayar utang
3. Berniat sungguh-sungguh untuk melunasi

4. Menunda pelunasan utang adalah kezaliman sebagaimana hadist Rasulullah, *“Memperlambat pembayaran utang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar utang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”* (HR. Bukhari)

5. Menunda-nunda utang padahal diberikan kelapangan untuk membayar maka akan bertambah satu dosa setiap hari selama masa penundaan tersebut (Al-Baihaqi)

Dan dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad SAW bersabda : *“Barang siapa yang mengambil harta milik orang lain (berhutang) yang bermaksud untuk membayarnya maka Allah SWT akan melaksanakan dan meridhoi pembayaran itu. Dan barang siapa yang mengambil harta milik orang lain (berhutang) dengan maksud lain yaitu untuk merusak dan melanggar perjanjian (tidak mau membayar utang dengan cara disengaja) maka niscaya Allah SWT akan mengeluarkan orang itu dengan siksa yang amat berat”* (Bukhari).

Sebenarnya dalam Islam hukum utang dalam masyarakat muslim tidak dianjurkan, namun diperbolehkan. Jika memang harus berhutang sebaiknya itu menjadi pilihan yang terakhir. Dan selain itu juga utang harus digunakan untuk tujuan yang baik atau *masalahah* (Tamanni & Mukhlisin, 2018).

Utang diizinkan jika dalam keadaan yang darurat dan mendesak, dan jumlah utang harus 30%-40% dari total kewajiban rumah tangga tidak boleh melebihi dari ketentuan tersebut dan syarat dalam mengabil utang yaitu :



1. Jumlah maksimal diatas merupakan total dari keseluruhan kewajiban keluarga kepada pihak lain.
2. Jumlah utang terebut harus berkurang secara berlahan ke angka yang paling ideal (0%) dengan waktu yang tidak terlalu lama.
3. Semisal memiliki pendapatan diluar perencanaan minimal 50% dari pendapatan tambahan tersebut harus dialokasikan untuk pelunasan utang.
4. Harus merelakan dan mengorbankan pengeluaran *tahsiniyyat* (seperti hobi koleksi tas bermerek, mobil, dll)
5. Berjanji, bersumpah, berkhirar dan bersungguh-sungguh agar tidak berhutang lagi.

Menurut Fitch (2007), utang adalah tindakan individu atau rumah tangga pada proses peminjaman uang dan dengan harap akan dibayar dikemudian hari. Oleh karena itu jika seseorang memiliki hutang maka harus membayar sesuai dengan ketentuan. Hutang memiliki dua jenis yaitu hutang produktif dan hutang konsumtif.

Hutang produktif adalah hutang yang dimanfaatkan dan digunakan untuk kegiatan produktif seperti digunakan untuk modal usaha. Hutang konsumtif adalah hutang yang ditujukan untuk memenuhikebutuhan pribadi yang habis terpakai atau tidak menghasilkan (Arsyanti & Beik, 2013).

Dasar dari perilaku berutang menggunakan teori dari *the planned behavior*, dalam teori ini dikhususkan pada perilaku berutang yang memiliki hubungan langsung dengan intens (Muhammad Shohib, 2015). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1988) utang diartikan sebagai uang yang dipinjamkan dari orang lain dan adanya

kewajiban untuk membayar kembali. Menurut Hornby (1993), utang adalah sebuah atau sejumlah uang yang diberikan kepada orang lain karena berkaitan dengan penggunaan suatu barang (jasa). Seseorang dikatakan berhutang apabila mereka meminjam kepada pihak bank kartu kredit atau tidak mampu menyelesaikan masalah keuangan dalam rumah tangganya. Menurut Fitch (2007), menyatakan bahwa utang sebagai tindakan individu atau proses dimana uang dipinjamka dengan harapan akan dibayar dikemudian hari. Utang diartikan sebagai suatu kewajiban keuangan yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain sebagai akibat ketidak mampuan seseorang dalam memprediksi suatu keadaan dimasa yang akan datang (Edern, 2008). Di era saat ini masyarakat cenderung memilih dan lebih senang berutang karena utang semakin mudah diperoleh baik dari *kreditur* perorangan ataupun badan usaha.

Ajzen (1991), menguraikan bahwa perilaku seseorang dapat diprediksi melalui intensi, dimana intensi tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. *Theory of planned behavior* mengungkapkan bahwa keputusan seseorang dalam berperilaku berhutang sangat ditentukan oleh intensi atau niat seseorang, dan sikap merupakan salah satu alasan yang penting dalam keputusan berniat melakukan suatu hal.

### **2.2.2 Literasi Keuangan**

Islam mengaturn tentang ilmu pengetahuan seperti dalam HR. Al-Baihaqi yang artinya :

*“Seutama-utamanya manusia ialah seorang mukmin yang berilmu. Jika ia dibutuhkan, maka ia memberi manfaat. Dan jika ia dibutuhkan maka ia dapat memberi manfaat pada dirinya sendiri” (Al-Baihaqi).*

Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan tentunya akan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain seperti yang telah dijelaskan pada HR. Al-Baihaqi. Dan dijelaskan pada HR. Muslim tentang pentingnya ilmu pengetahuan yang artinya :

*“Jika anak Adam meninggal, maka terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara, shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendoakannya” (Muslim H. ).*

Sangat luar biasa keutamaannya dari hadist-hadist diatas, ilmu yang bermanfaat tidak akan terputus hingga akhir hayat. Dari hadist tersebut seseorang dapat mengetahui bahwasannya memiliki ilmu yang bermanfaat merupakan kebutuhan bagi seseorang. Jika seseorang memiliki ilmu pengetahuan tentunya seseorang akan lebih mengetahui yang benar dan yang salah. Dan ilmu juga dapat meninggikan derajat manusia seperti pada QS. Al-Mujadalah 11 yang artinya :

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Al-Majadalah).*

Sudah jelas dalam Al-Majadalah diatas bahwasannya Allah SWT akan meninggikan derajat dari orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu, oleh karena itulah pentingnya seseorang dalam memiliki ilmu.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi dan menggunakan masalah keuangan (Remund, 2010). Sedangkan menurut Lusardi &

Mitchell (2011) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengimplementasikannya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Huston, 2007).

Literasi keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja namun juga kepentingan untuk pengelolaan keuangan keluarga. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu untuk menggunakan uang dengan bijak namun juga memberikan manfaat untuk ekonomi. Kebanyakan masyarakat menginginkan untuk bisa membuat keputusan dalam mengatur keuangan dan pengeluarannya dengan cerdas. Oleh sebab itu diperlukannya pendekatan praktis untuk dapat mencapai tujuan yang dicapai yaitu dengan cara melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan yang spesifik yang dihadapi yaitu dengan pencatatan, penganggaran, perbankan dan untuk menangani *personal finance* secara sistematis diperlukan pengetahuan keuangan untuk memiliki *Financial Knowledge* maka diperlukannya pengembangan *financial skill* dan belajar untuk mengembangkan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal management*. Menyiapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal management* seperti contoh cek, kartu kredit, kartu debit (Ida, dan Chintia Yohana Dwita, 2010). Literasi keuangan inflasi (inflasi), tingkat kembali, tingkat pengembalian gabungan, kendaraan investasi, risiko manajemen merupakan beberapa

contoh pengetahuan keuangan (Rajna, 2011). Sebagai proksi literasi keuangan, Atkinson dan Messy (2012) menggunakan delapan pertanyaan inti yang dirancang untuk diukur pengetahuan.

### 2.2.3 Sikap Terhadap Uang

Dalam Islam sikap terhadap uang diatur bahwa manusia harus dapat mengatur sikap dalam mengelola dan mengontrol perilakunya terhadap pengelolaan uang agar dapat sesuai dengan ketentuan serta syariat dalam agama Islam. Dalam Al-Quran juga telah dijelaskan dalam QS. Al-Isra': 26-27 yang artinya :

*“Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan sangat ingkar kepada Rabnya.”* (QS. Al-Isra':26-27)

Dalam hadist diatas sangat jelas bahwa Allah SWT sangat murka kepada seseorang yang menghambur-hamburkan uangnya secara berlebihan, oleh karena itu lebih baik seseorang harus dapat menggunakan uangnya sesuai dengan kebutuhan yang dimilikinya dan menggunakan uangnya dengan sebijak mungkin agar seseorang tidak berperilaku boros.

Sikap terhadap uang mempunyai pengaruh terhadap semua aspek dalam kehidupan manusia yang tidak hanya dari segi kebiasaan dalam berbelanja namun juga dalam performa kerja dan sikap dalam menghargai lingkungan hidup juga area dimana sikap terhadap uang berperan. Sikap terhadap uang didapatkan dari beberapa

faktor diantaranya pendapatan dari orang tua, tingkat pendidikan, lingkungan sekitar, dan kepercayaan setiap individu sendiri (Roberts dan Templer, 1999).

Dalam penelitian yang dilakukan Yamauci dan Templer (1982) menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi sikap terhadap uang yaitu :

- a. *Power-prestige* : Diartikan sebagai sumber kekuasaan, gengsi, pendapatan pengakuan eksternal, pencarian status, persaingan dan pencapaian barang-barang mewah.
- b. *Retention time* : Diartikan uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik dan benar untuk masa depan, butuh perencanaan dan kehati-hatian dalam membelanjakan uang.
- c. *Distrust* : Diartikan uang bisa menjadi sumber kecurangan dan menimbulkan rasa ketidakpercayaan, memunculkan sikap keragu-raguan dalam mengambil keputusan penggunaan uang.
- d. *Quality* : Diartikan uang sebagai simbol kualitas hidup seseorang yang mencerminkan prestasinya.
- e. *Anxiety* : Diartikan uang sebagai penyebab dari kegelisahan yang menimbulkan stress bagi pemiliknya.

#### **2.2.4 Religiusitas**

Islam mengatur keimanan dalam diri seseorang yang ada dalam QS. Al-Baqarah 208 yang artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut ikut dalam langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang amat nyata bagimu” (Al-Baqarah).*

Dan selain dalam QS. Al-Baqarah 208 juga diatur dalam QS-Al-Jasiyah 18 yang artinya :

*“Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu). Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikutihawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui (agama)” (Al-Jasiyah).*

Menurut Zaid (2014), Menurut Zaid (2014), *religiusitas* merupakan dimensi keyakinan (*ideologis*) yang dapat sejajar dengan akidah, dimensi peribadatan atau praktik agama (*ritualistik*) disejajarkan dengan syariah, konsekuensi agama (konsekuensial) konsekuensi ketika melanggar agama, dimensi pengalaman atau penghayatan (*eksperiensial*) disejajarkan dengan ihsan (perbuatan baik), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*) disejajarkan dengan ilmu, dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak. Kelima dimensi *religiusitas* tiap individu kemungkinan besar tingkatannya berbeda, sehingga terwujudnya dalam berbagi sisi kehidupan juga berbeda, termasuk dalam hal aktivitas ekonomi pada umumnya dan konsumsi pada khususnya. Perbedaan *religiusitas* tiap individu berpotensi menyebabkan perbedaan dalam berkonsumsi baik barang maupun jasa, baik dalam segi jumlah maupun jenis barang atau jasa yang dikonsumsinya sehingga akan berakibat pada perilaku utang apabila perbedaan tersebut tidak dikontrol dengan baik. Peran *religiusitas* pada

perilaku utang sangat dipertimbangkan karena dalam Islam jika seseorang memiliki utang maka utang tersebut harus dibayar.

Apabila seseorang yang memiliki tingkat keimanan tinggi maka dia akan semakin mempertimbangkan prospek kedepan dengan lebih baik, termasuk dalam hal kehidupan didunia dan akhirat atas balasan perilakunya. Oleh karenanya, pengeluaran konsumsi seorang muslim dalam bentuk memenuhi kebutuhan orang lain (sedekah) merupakan investasi yang memiliki daya pikat yang tinggi. Daya pikat tersebut bisa dipetik dalam kehidupan didunia maupun akhirat. Seorang muslim percaya bahwa investasi dalam bentuk sedekah ini akan memberikan prospek keberuntungan dan berkah. Keberuntungan bisa berupa pahala maupun hikmah yang akan dipetik dari perbuatan baik yang dilakukan dalam menafkan hartanya (Bawono, 2014).

### **2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang**

Menurut (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010) menjelaskan bahwa untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan *financial skill* dan perlu untuk belajar menggunakan *financial tools*. *Financial tools* adalah sebuah teknik atau cara untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. *Financial skill* merupakan sebuah teknik atau cara yang digunakan untuk membuat keputusan pada *personal financial management*. Dapat disimpulkan bahwasannya seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik sesuai dengan perencanaan memenuhi kebutuhan hidupnya dan cenderung akan menghindari perilaku berhutang.



Pengetahuan keuangan itu penting, bukan hanya bagi kepentingan individu saja . Pengetahuan keuangan bukan hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberikan manfaat pada ekonomi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu menggunakan uangnya sesuai dengan apa yang mereka butuhkan sehingga akan terhindar dari perilaku berhutang.

#### **2.2.6 Pengaruh Sikap Terhadap Uang Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang**

Sikap terhadap uang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Seseorang yang mengartikan uang sebagai kebutuhan hidup akan menganggap bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti harus membutuhkan uang. Setiap individu memiliki kebutuhan hidup menganggap bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti membutuhkan uang. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam memenuhi kebutuhan hidup maka individu harus memiliki sumber dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya keterbatasan dana yang dimiliki maka akan mendorong seseorang untuk berhutang.

Saat ini utang tidak hanya dimiliki oleh kalangan menengah kebawah saja, melainkan dilakukan oleh kalangan menengah keatas. Hubungan antara sikap terhadap uang dengan perilaku pengelolaan utang juga pernah dilakukan penelitian oleh Muhammad Shohib (2015), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang, yang berarti bahwa sikap positif seseorang terhadap uang yang dimiliki akan berpengaruh dalam

pengambilan keputusan untuk berhutang. Semakin kuat sikap terhadap uang maka akan semakin kuat kecintaan pada uang dengan demikian apabila seseorang tidak memiliki uang maka seseorang akan melakukan utang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert dan Jones (2001), menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap terhadap uang dan kartu kredit pada pembelian komplusif di kalangan mahasiswa di Amerika.

### **2.2.7 Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang**

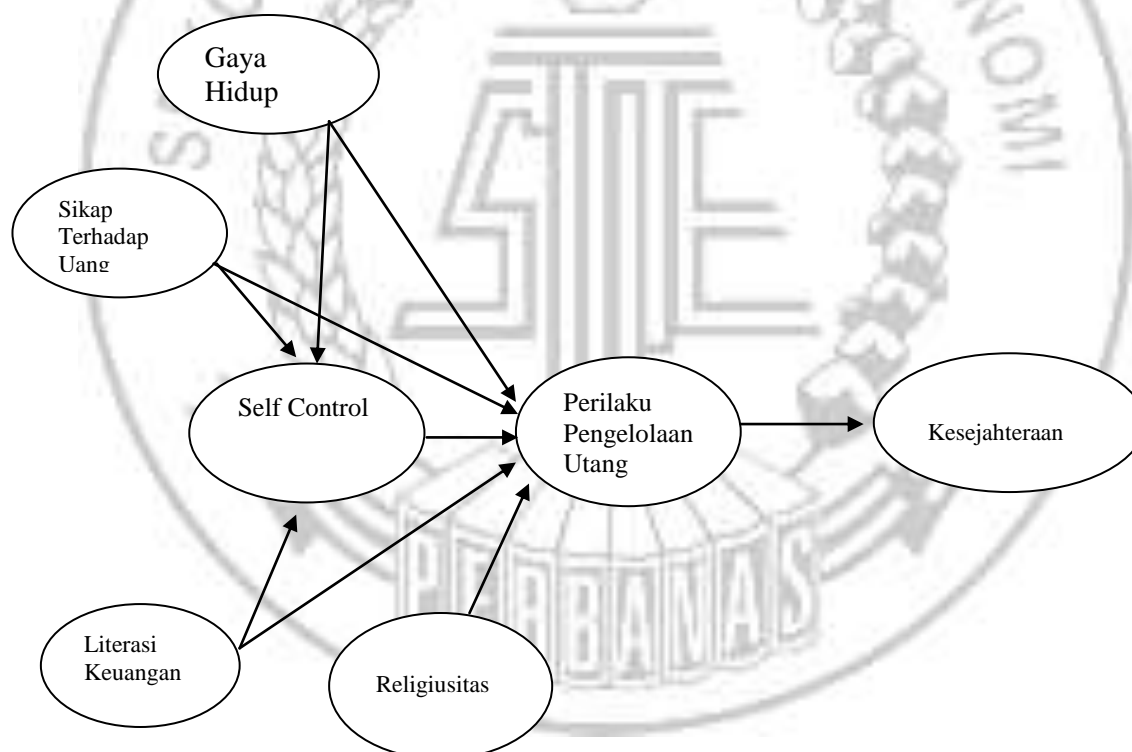
Religiusitas adalah sebuah tingkat kepercayaan pada diri seseorang dalam meyakini suatu agama dan keyakinan yang berhubungan dengan supranatural pada diri seseorang. Dari kepercayaan ini di apresiasi melalui tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Dengan adanya religiusitas akan mengatur setiap kehidupan manusia dalam melakukan setiap kegiatannya atau setiap apa yang dilakukannya, salah satunya yaitu perilaku berhutang. Dalam setiap agama yang dianut, pastinya memiliki aturan dan prinsip-prinsip dasar yang berkaitan dengan perilaku berhutang. Seperti contoh dalam ajaran agama Islam utang merupakan suatu bentuk dari suatu pinjaman yang wajib dibayar kepada pemiliknya. Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang karena semakin baik tingkat religiusitas seseorang maka semakin baik seseorang dalam mengelola utangnya.

Menurut Ansari (2014), dimensi religiusitas terdiri dari 5 dimensi yaitu ideological dimension, ritualistic dimension, intellectual dimension, consequential dimension dan experiential dimension yang saling berkaitan antara satu dengan

lainnya. Menurut Yeniaras (2016), Religiusitas dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan utang karena apabila masyarakat memiliki internalisasi nilai-nilai agama yang rendah maka masyarakat akan mudah tergoda untuk melakukan tindakan berutang. Apabila seseorang memiliki tingkat religiusitas yang baik maka seseorang akan berfikir ulang sebelum melakukan tindakan berutang.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka besar dari penelitian kolaborasi yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa.

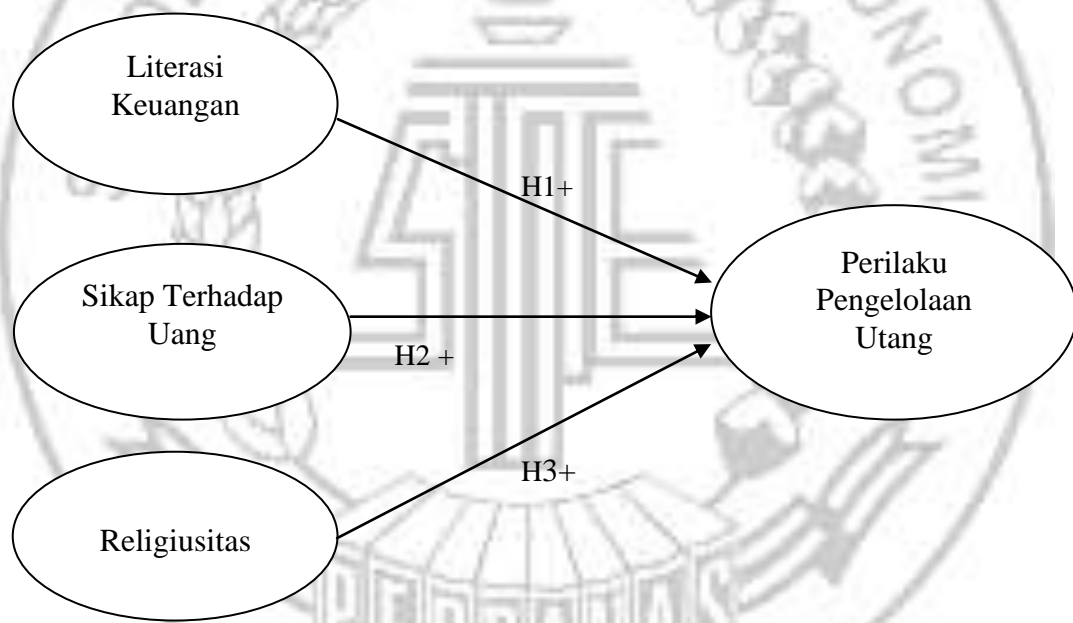


**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian Kolaborasi**

Sumber : Muhammad Shohib (2015), Ida & Cinthian Yohana Dwinta (2010), Zaid Ahmad Ansari (2014), Resty Athhardi, M. As'ad & Diah Sofiah (2015), Iramani & Kholila (2013).

Pada penelitian ini yaitu gambaran dari sebuah alur hubungan dari variable yang akan dilakukan oleh penelitian berdasarkan landasan teori atau pada penelitian terdahulu yang telah dirujuk oleh peneliti.

Literasi keuangan dapat mempengaruhi positif pada perilaku pengelolaan hutang. Sikap terhadap uang dapat mempengaruhi positif pada perilaku pengelolaan hutang. Religiusitas dapat mempengaruhi positif pada perilaku pengelolaan hutang. Sebagaimana yang akan di gambarkan pada kerangka pemikiran pada gambar 2.2.



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Penelitian**

Sumber : Ansar (2014), Roberts (2014), Setyawati & Suroso (2016), Shohib (2015)